

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

1. Pengertian

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo,2012).

2. Tujuan penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Metode ceramah dapat diselingi dengan pertanyaan- pertanyaan menggunakan alat peraga, baik langsung maupun tiruan serta melakukan demonstrasi untuk menerangkan konsep yang dijelaskan dan melakukan gaya ceramah yang bervariasi.

3. Metode Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2012) :

a. Metode Ceramah

Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

c. Metode Curah Pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing – masing peserta, dan evaluasi atas pendapat – pendapat tadi dilakukan kemudian.

d. Metode Panel

Adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

e. Metode Bermain Peran

Adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

f. Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

g. Metode Simposium

Adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

h. Metode Seminar

Adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan

(Effendy, 2003) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pemberi penyuluhan, dalam pemberian penyuluhan dibutuhkan persiapan, penguasaan materi, penampilan, penyampaian penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dandipahami.
- b. Faktor sasaran, sasaran dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebiasaan adat istiadat kebiasaan dan kepercayaan. Proses dalam penyuluhan, waktu, tempat, jumlah sasaran perlu disesuaikan dengan kegiatan penyuluhan agar proses dalam penyuluhan berjalan dengan

B. MENSTRUASI

1. Pengertian

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat meluruhnya lapisan endometrium uterus (Felicia, *et al.*, 2015). Siklus menstruasi adalah menstruasi yang terjadi secara berulang setiap bulannya. Siklus menstruasi penting sebagai fungsi reproduktif yang menjalankan persiapan untuk konsepsi dan kehamilan. Pola siklus menstruasi yang normal jika berada dikisaran 21-35 hari, tidak normal jika kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari (Ganesh, *et al.*, 2015).

Datangnya menstruasi pertama, merupakan salah satu peristiwa terpenting pada masa pubertas remaja putri sekaligus pertanda biologis dari kematangan

seksual. Menurut Yusuf, Rina, dan Septi (2014), *menarche* adalah haid yang pertama kali terjadi pada wanita, dan merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. Saat menghadapi *menarche*, dibutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun, yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang) (Fajri & Khairani,2011).

Menstruasi menunjukkan bahwa seorang gadis yang sehat dan berfungsi sebagaimana mestinya (Waryana, 2010). Menstruasi adalah perdarahan periodik dari uterus yang disertai dengan pengelupasan (deskuamasi) endometrium. Menstruasi terjadi saat lapisan dalam dinding rahim dan keluar dalam bentuk yang dikenal sebagai istilah darah menstruasi. Menstruasi yang terjadi di saat awal memang cenderung tidak teratur (Proverawati & Misaroh,2009).

2. Gangguan Siklus Menstruasi

Sari dan Asih (2013) gangguan siklus menstruasi ada 3 macam yaitu:

- a. Polimenore adalah siklus menstruasi yang lebih pendek dari normal yaitu kurang dari 21 hari. Penyebabnya adalah gangguan hormonal yang mengakibatkan gangguan ovulasi atau pemendekan masa fase luteal. Penyebab lain adalah endometriosis dan peradangan pada ovarium.
- b. Oligomenorea adalah siklus menstruasi yang lebih panjang dari normal yaitu lebih dari 35 hari. Pemanjangan siklus disebabkan karena masa proliferasi yang lebih panjang dari biasa.

c. Amenorea adalah tidak terjadinya siklus menstruasi lebih dari 3 bulan. Amenore terdiri dari dari amenore primer dan sekunder. Primer jika belum pernah menstruasi hingga umur 15 tahun. Sekunder jika menstruasi berhenti setelah menarkeatau sudah pernah menstruasi tetapi kemudian berhenti selama 3 bulan berturut-turut. Gangguan pada hipotalamus merupakan penyebab utama terjadinya amenorea pada dewasa lalu diikuti oleh gangguan makan

(Vale, *et al.*, 2014).

3. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Usia Menstruasi

a. Genetik

Usia menstruasidipengaruhi oleh herediter tetapi penentu genetik spesifik yang berperan masih belum diketahui. Bukti adanya pengaruh genetik terhadap usia menstruasialah studi yang menunjukkan bahwa usia ibu saat menstruasidapat digunakan untuk memprediksi usia anak saat menstruasi.

b. PerbedaanEtnis/Ras

Beberapa studi terutama yang dilakukan di Amerika menunjukkan perbedaan etnik/ras dalam maturasi pubertas dan *menarche*. Remaja perempuan berkulit hitam berusia lebih muda jika dibandingkan dengan remaja perempuan berkulit putih pada tahap perkembangan payudara, rambut pubik, dan *menarche* yangsama.

c. Lemak Tubuh, Nutrisi, dan AktivitasFisik

Selama ini banyak diperdebatkan bahwa dalam keadaan normal terdapat suatu berat badan kritis yang harus dicapai agar pubertas dapat terjadi. Saat ini diketahui bahwa leptin, yaitu hormon yang berperan dalam menimbulkan rasa kenyang dan dihasilkan oleh sel lemak mungkin merupakan faktor yang berperan

dalam hubungan berat badan dan pubertas. Pada percobaan pada mencit betina yang mengalami kegemukan dan steril, retriksi diet tidak mengembalikan fertilitas, tetapi injeksi leptin dapat membuat mencit yang diteliti mengalami ovulasi dan hamil.

d. Lingkungan

Faktor sosial ekonomi seperti tempat tinggal di kota/pedesaan, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orangtua, juga dapat mempengaruhi perkembangan pubertas. Remaja perempuan dari status sosial ekonomi tinggi mengalami *menarche* lebih cepat jika dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah. Stres lain seperti penyakit akut/kronik dapat menekan aksis hipotalamus-hipofisis-gonad sehingga memperlambat onset pubertas.

4. Fisiologi Menstruasi

Siklus menstruasi adalah pengeluaran darah dari alat kandungan yang terjadi setiap bulan atau 28 hari secara teratur pada wanita. Siklus menstruasi merupakan bagian dari siklus reproduksi wanita, siklus menstruasi terjadi bersamaan dan saling berhubungan dengan siklus ovarium. FSH (*Folicle Stimulating Hormone*) dikeluarkan oleh lobus Anterior Hipofisis yang merupakan beberapa follicle primer yang dapat berkembang dalam ovarium. Umumnya satu follicle de graff yang membuat estrogen mengeluarkan hormone gonadotropin yang kedua yaitu : LH (*Luteinzing Hormone*) FSH dan LH ini berada di bawah pengaruh RH (*Relasing Hormone*) yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofisis (Nugroho, 2014). Bila penyaluran RH normal dan berjalan baik, maka produksi gonadotropin akan baik pula sehingga follicle de graff makin lama menjadi makin matang dan makin banyak liquor follicle yang mengandung estrogen. Estrogen berpengaruh terhadap endometrium sehingga endometrium tumbuh dan berpoliferasi. Setelah ovulasi dibentuklah corpus rubrum (benda merah) yang akan menjadi corpus luteum (badan kuning) dibawah pengaruh hormone gonadotropin LH dan LTH (Luteo tropin hormone). Luteum menghasilkan progesterone yang menyebabkan endometrium bersekresi dan kelenjarnya berlekuk-lekuk atau disebut juga masa sekresi (Irianto, 2014).

4.Perubahan yang terjadi pada masa remaja

Marmi (2015) perubahan-perubahan yang terjadi pada saat seorang anak perempuan memasuki masa remaja terdapat 3 dimensi antara lain :

a. Dimensi Biologis

Pada saat seorang anak perempuan memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama, secara biologis mengalami perubahan yang sangat besar, menjadikan seorang anak perempuan mampu bereproduksi. Selain itu terjadi perubahan fisik payudara mengembang, panggul membesar, timbul jerawat dan rambut pada daerah kemaluan.

b. Dimensi Kognitif

Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah yang kompleks dan abstrak dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinannya.

c. Dimensi Moral

Pada masa ini seseorang akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkan dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan pada dirinya.

5. Sindrom sebelum menstruasi (*pre-menstruasi syndrome*)

Menurut August (2000) dalam Primastuti (2010), beberapa saat sebelum mulai menstruasi remaja perempuan biasanya akan mengalami rasa tidak enak atau merasakan gejala-gejala seperti berikut :

- a. Payudara membesar dan nyeri payudara
- b. Rasa penuh atau kembung diperut bagian bawah
- c. Merasa sangat lelah
- d. Nyeri pinggang
- e. Wajah berminyak atau tumbuh jerawat

- f. Gangguan emosi seperti mudah marah, tersinggung, sukar tidur dan sakit kepala.

Setiap perempuan pasti mengalami satu dari gejala-gejala tersebut tetapi ada juga yang sampai gangguan konsentrasi, depresi rasa takut, dan muntah akibat nyeri perut hebat. Adapun cara untuk menanggulangi gangguan atau keluhan-keluhan sebelum atau selama menstruasi menurut August (2000) dalam primastuti (2010) :

- a. Mengurangi konsumsi minuman mengandung kafein, bersoda, yang mengandung garam yang dapat menyebabkan rasa penuh diperut bagian bawah.
- b. Makan makanan yang berprotein tinggi seperti : ikan, kacang-kacangan, daging dan susu.
- c. Berolahraga dan tetap menjalankan tugas sehari-hari seperti biasa'

Selama menstruasi perlu dilakukan perawatan diri menjaga kebersihan selama menstruasi seperti :

- a. Menggunakan pembalut untuk menampung darah menstruasi yang keluar dari vagina selama menstruasi.
- b. Mengganti pembalut paling sedikit 3 kali sehari atau sesering mungkin sesuai dengan keadaan dan kenyamanan, saat mandi, sehabis BAB/BAK, saat terasa lembab.
- c. Membasuh alat kelamin bagian luar dengan air bersih ditadah langsung dari keran membasuh mulai dari depan ke belakanag, kemudian mengeringkan dengan handuk atau tissue agar tidak lembab.
- d. Menggunakan celana dalam yang berbahan katun dan tidak ketat sehingga dapat menyerap keringat dan tidak menyebabkan iritasi pada paha.
- e. Membersihkan pembalut sisa darah dengan air mengalir dan membungkus plastic

lalu dibuang di tempat sampah.

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba namun sebagian besar pengetahuan di peroleh melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk *terbentuknya* tindakan seseorang (*overt behavior*). Pada kenyataannya, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2012), dikatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutanyakni:

a. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus(obyek).

a. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap subyek sudah mulaitimbul.

b. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah baiklagi.

c. *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru.

2. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) pengetahuan mencakup dalam domain kognitif dengan mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *recall* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan sesuatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut

dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya .

5) Sintetis (*synthetic*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun , dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Sumber Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) pengetahuan biasa diperoleh dari :

- a. Media massa, meliputi : televisi, radio, koran tabloid dan lain-lain.
- b. Pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal maupun non formal.
- c. Petugas kesehatan, sebagai sumber informasi dapat diperoleh langsung dari petugas kesehatan.
- d. Pengalaman, pengalaman dapat diperoleh secara langsung dari pengalaman petugas kesehatan maupun individu.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013).

b. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka

pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

5. Dampak kurangnya pengetahuan tentang menstruasi

Kartono (2006) Adapun dampak dari kurangnya pengetahuan tentang *menarche* antara lain:

a. Pengetahuan tentang menarche

Remaja yang mendapatkan informasi benar tentang *menarche* maka mereka mampu menerima terjadinya menstruasi pertama dan setiap perubahan dengan baik, remaja yang kurang memperoleh pengetahuan atau informasi akan merasakan pengalaman yang buruk, tidak menerima dan cemas dengan yang terjadi. Sebaliknya dengan pengetahuan yang cukup perubahan ditunjukkan dengan rasa keikhlasan ketika anak perempuan mengetahui perubahan yang terjadi dengan percaya diri, tidak takut, tidak cemas dan menerima terhadap apa yang dialaminya.

b. Reaksi remaja terhadap menarche

Peristiwa paling penting pada masa pubertas anak gadis adalah gejala menstruasi atau haid, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan takut, kurang percaya diri, malu, merasa diri kotor. Diterimanya masa *menarche* ini dengan rasa tenang dan bangga, sebab ia sudah dewasa secara biologis. Namun semakin muda usia gadis dan semakin belum siap dalam menerima peristiwa tersebut, maka akan menyebabkan gangguan atau sebagai reaksi kejutan dalam anggapan dan fantasi anak.

6. Hubungan penyuluhan dengan pengetahuan

Penyuluhan merupakan salah satu contoh cara pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau

meningkatkan pengetahuan dan sikap. Menurut penelitian yang dilakukan Ririn tahun 2011 di Kebumen dengan hasil terdapat pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan anak sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan tentang menstruasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Friza Buzarudina tahun 2013 dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa” Nilai rata-rata (mean) skor responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 29,06, yang menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik. Sebelum diberikan penyuluhan tidak ada (0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 10,3% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 19,5% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, dan 70,2% memiliki tingkat pengetahuan tidak baik. Nilai tengah (median) skor responden setelah diberikan penyuluhan sebesar 66,67, berarti responden memiliki tingkat pengetahuan cukup baik. Setelah dilakukan penyuluhan 39,1% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 32,2% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 17,2% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, dan 11,5% responden memiliki tingkat pengetahuan tidak baik. Terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, berarti penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Erike Septa Prautami yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Menarche Siswi Sekolah Dasar” Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan

nilai median 10.00 dengan nilai minimum 5 dan maksimum12, Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai median 14.00 dengan nilai minimum 10 dan maksimum16, ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Dalam konsep pendidikan kesehatan penyampaian informasi dalam penyuluhan merupakan faktor sangat penting, dapat berorientasi kearah perubahan pengetahuan seseorang (Maulana,2009).